

**HUBUNGAN *SOCIAL SUPPORT* DENGAN  
*AMBIVALENCE OVER EMOTIONAL EXPRESSION*  
PADA INDIVIDU DENGAN PENGALAMAN  
KEKERASAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi**

**OLEH:**

**NABILA**

**04041282126028**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

### HUBUNGAN *SOCIAL SUPPORT* DENGAN *AMBIVALENCE OVER EMOTIONAL EXPRESSION* PADA INDIVIDU DENGAN PENGALAMAN KEKERASAN

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

**NABILA**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 11 Juli 2025

#### Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing Skripsi I

Amalia Juniary, S.Psi., M.A., Psikolog  
NIP. 197906262023212018

Dosen Pembimbing Skripsi II

Dewi Anggraini, S.Psi., M.A  
NIP. 198311022023212022

Dosen Penguji Skripsi I

Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog  
NIP. 199010282018032001

Dosen Penguji Skripsi II

Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A  
NIP. 198612152015042004

**Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi**

**Jumat, 11 Juli 2025**



Savang Along Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

## LEMBAR PERSETUJUAN

### UJIAN SKRIPSI

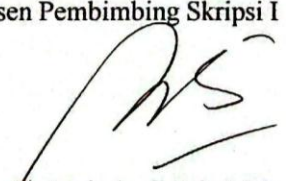
Nama : Nabila  
NIM : 04041282126028  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Kedokteran  
Judul Skripsi : Hubungan *Social Support* dengan *Ambivalence over Emotional Expression* pada Individu dengan Pengalaman Kekerasan

Indralaya, 5 Juli 2025

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Skripsi I

Dosen Pembimbing Skripsi II

  
Amalia Juniarty, S.Psi., M.A., Psikolog  
NIP. 197906262023212018

  
Dewi Anggraini, S.Psi., M.A  
NIP. 198311022023212022

Mengetahui,  
Ketua Bagian Psikologi



Sayang Aeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya, Nabila dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia untuk dicabut derajat kesarjanaannya.

Indralaya, 11 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Nabila

NIM. 04041282126028

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan berkah sehingga peneliti dapat menyelesaikan setiap tahapan di dalam pengerjaan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur, peneliti mempersembahkan hasil skripsi ini kepada orang tua tercinta, yaitu ayah dan bunda, yang selalu mencurahkan cinta, kasih sayang, do'a dan segala-galanya yang dapat mereka berikan bahkan sebelum terlahir ke dunia ini. Terima kasih untuk segala hal yang tidak mungkin dapat dibalas satu per satu.

## HALAMAN MOTTO

*“I started late, paused often, doubted myself, and got distracted — but I never gave up. This isn’t perfect, but it’s mine. And I finished it.”*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya lah peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan *Social Support* dengan *Ambivalence over Emotional Expression* pada Individu dengan Pengalaman Kekerasan” tepat pada waktunya. Pada penyusunan skripsi ini terdapat banyak pihak yang terlibat. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr. dr. H. Muhammad Irsan Saleh, M. Biomed selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
4. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog., selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
5. Ibu Amalia Juniarly, S.Psi, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang selama proses penelitian ini dengan sabar membimbing dan mengarahkan peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Ibu Dewi Anggraini, S.Psi, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi II yang selama prosesnya juga membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.

7. Kedua orangtua tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta kekuatan yang tiada hentinya kepada peneliti di dalam proses pengerjaan penelitian ini.
8. Sahabat, teman-teman satu DPS, serta seluruh teman satu angkatan yang saling menguatkan dan memberikan dukungan selama proses penelitian ini.
9. Seluruh sahabat saya yang berada di beberapa penjuru dunia (yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu) yang selalu peduli dan memberikan dukungan serta masukan kepada peneliti selama proses penelitian ini.
10. Serta seluruh pihak dan individu yang telah dengan sukarela memberikan partisipasi dan kontribusinya di dalam penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam pengerjaan skripsi ini, maka dari itu peneliti akan sangat terbuka terhadap seluruh kritik dan saran dari para pembaca yang kiranya dapat membangun dan menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap dengan skripsi ini dapat membawa dampak dan manfaat untuk pembaca dan pihak-pihak lainnya.

Indralaya, 07 Juli 2025



Nabila  
NIM. 04041282126028

## DAFTAR ISI

|                                 |              |
|---------------------------------|--------------|
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b> | <b>ii</b>    |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b> | <b>iii</b>   |
| <b>UJIAN SKRIPSI.....</b>       | <b>iii</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>   | <b>iv</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b> | <b>v</b>     |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>      | <b>vi</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>      | <b>vii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>          | <b>ix</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>      | <b>xiii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>        | <b>xiv</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>    | <b>xvii</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>             | <b>xviii</b> |
| <b><i>ABSTRACT</i> .....</b>    | <b>xix</b>   |
| <b>BAB I.....</b>               | <b>1</b>     |
| <b>PENDAHULUAN.....</b>         | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang Masalah.....  | 1            |
| B. Rumusan Masalah.....         | 10           |
| C. Tujuan Penelitian.....       | 10           |
| D. Manfaat Penelitian.....      | 10           |
| 1. Manfaat Teoritis .....       | 10           |
| 2. Manfaat Praktis.....         | 11           |
| E. Keaslian Penelitian .....    | 12           |
| <b>BAB II.....</b>              | <b>25</b>    |

|                                                                                       |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------|----|
| <b>LANDASAN TEORI</b>                                                                 | 25 |
| A. <i>Ambivalence over Emotional Expression</i>                                       | 25 |
| 1. Pengertian <i>Ambivalence over Emotional Expression</i>                            | 25 |
| 2. Faktor-Faktor <i>Ambivalence over Emotional Expression</i>                         | 26 |
| 3. Jenis-Jenis <i>Ambivalence over Emotional Expression</i>                           | 27 |
| 4. Bentuk <i>Ambivalence over Emotional Expression</i>                                | 28 |
| B. <i>Social Support</i>                                                              | 29 |
| 1. Pengertian <i>Social Support</i>                                                   | 29 |
| 2. Komponen <i>Social Support</i>                                                     | 31 |
| 3. Jenis <i>Social Support</i>                                                        | 33 |
| 4. Sumber <i>Social Support</i>                                                       | 37 |
| C. Hubungan <i>Social Support</i> dengan <i>Ambivalence over Emotional Expression</i> | 37 |
| D. Kerangka Berpikir                                                                  | 40 |
| E. Hipotesis Penelitian                                                               | 40 |
| <b>BAB III</b>                                                                        | 41 |
| <b>METODE PENELITIAN</b>                                                              | 41 |
| A. Identifikasi Variabel Penelitian                                                   | 41 |
| B. Definisi Operasional Variabel Penelitian                                           | 41 |
| 1. <i>Ambivalence over Emotional Expression</i>                                       | 41 |
| 2. <i>Social Support</i>                                                              | 42 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian                                                     | 43 |
| 1. Populasi Penelitian                                                                | 43 |
| 2. Sampel Penelitian                                                                  | 43 |
| 3. Teknik Pengambilan Sampel                                                          | 44 |
| D. Metode Pengumpulan Data                                                            | 44 |
| 1. Skala <i>Ambivalence over Emotional Expression</i>                                 | 46 |
| 2. Skala <i>Social Support</i>                                                        | 47 |
| E. Validitas dan Reliabilitas                                                         | 48 |

|                                                                                                                                                     |           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 1. Validitas.....                                                                                                                                   | 48        |
| 2. Reliabilitas.....                                                                                                                                | 49        |
| F. Metode Analisis Data.....                                                                                                                        | 49        |
| 1. Uji Asumsi Penelitian.....                                                                                                                       | 50        |
| 2. Uji Hipotesis Penelitian.....                                                                                                                    | 51        |
| <b>BAB IV .....</b>                                                                                                                                 | <b>52</b> |
| <b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                                                                                                                   | <b>52</b> |
| A. Orientasi Kancan Penelitian.....                                                                                                                 | 52        |
| B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....                                                                                                              | 55        |
| 1. Persiapan Administrasi.....                                                                                                                      | 55        |
| 2. Persiapan Alat Ukur.....                                                                                                                         | 56        |
| 3. Pelaksanaan Penelitian .....                                                                                                                     | 61        |
| C. Hasil Penelitian.....                                                                                                                            | 68        |
| 1. Deskripsi Subjek Penelitian.....                                                                                                                 | 68        |
| 2. Deskripsi Subjek Penelitian.....                                                                                                                 | 72        |
| 3. Hasil Analisis Data Penelitian .....                                                                                                             | 75        |
| D. Hasil Analisis Tambahan.....                                                                                                                     | 77        |
| 1. Uji Beda Tingkat <i>Ambivalence over Emotional Expression</i> dan <i>Social Support</i> Berdasarkan Jenis Kelamin .....                          | 77        |
| 2. Uji Beda Tingkat <i>Ambivalence over Emotional Expression</i> dan <i>Social Support</i> Berdasarkan Usia.....                                    | 79        |
| 3. Uji Beda Tingkat <i>Ambivalence over Emotional Expression</i> dan <i>Social Support</i> Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....                    | 82        |
| 4. Uji Beda Tingkat <i>Ambivalence over Emotional Expression</i> dan <i>Social Support</i> Berdasarkan Pekerjaan .....                              | 83        |
| 5. Uji Beda Tingkat <i>Ambivalence over Emotional Expression</i> dan <i>Social Support</i> Berdasarkan Jenis Kekerasan .....                        | 84        |
| 6. Uji Beda Tingkat <i>Ambivalence over Emotional Expression</i> dan <i>Social Support</i> Berdasarkan Frekuensi Kekerasan .....                    | 89        |
| 7. Uji Beda Tingkat <i>Ambivalence over Emotional Expression</i> dan <i>Social Support</i> Berdasarkan Kapan Pertama Kali Mengalami Kekerasan ..... | 90        |

|                                                                                                                                                |     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 8. Uji Beda Tingkat <i>Ambivalence over Emotional Expression</i> dan <i>Social Support</i> Berdasarkan Masih Tidaknya Mengalami Kekerasan..... | 91  |
| 9. Uji Beda Tingkat <i>Ambivalence over Emotional Expression</i> dan <i>Social Support</i> Berdasarkan Siapa yang Melakukan Kekerasan .....    | 93  |
| 10. Uji Tambahan pada Variabel <i>Ambivalence over Emotional Expression</i>                                                                    | 94  |
| 11. Uji Tambahan pada Variabel <i>Social Support</i> .....                                                                                     | 95  |
| E. Pembahasan .....                                                                                                                            | 96  |
| <b>BAB V</b> .....                                                                                                                             | 102 |
| <b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....                                                                                                              | 102 |
| A. Kesimpulan.....                                                                                                                             | 102 |
| B. Saran .....                                                                                                                                 | 102 |
| 1. Bagi Subjek Penelitian.....                                                                                                                 | 102 |
| 2. Bagi Penelitian Selanjutnya .....                                                                                                           | 103 |
| C. Keterbatasan Penelitian .....                                                                                                               | 104 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                                                                                                                    | 105 |
| <b>LAMPIRAN</b> .....                                                                                                                          | 113 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                           |    |
|-------------------------------------------|----|
| <b>Gambar 2. 1</b> Kerangka Berpikir..... | 40 |
|-------------------------------------------|----|

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                 |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3. 1 Skoring Skala Psikologis.....                                                        | 45 |
| Tabel 3. 2 Blueprint <i>Ambivalence over Emotional Expression</i> .....                         | 47 |
| Tabel 3. 3 Blueprint <i>Social Support</i> .....                                                | 48 |
| Tabel 4. 1 Blue Print Skala <i>Ambivalence over Emotional Expression</i> Setelah Uji Coba ..... | 58 |
| Tabel 4. 2 Penomoran Baru Skala <i>Ambivalence over Emotional Expression</i> .....              | 58 |
| Tabel 4. 3 Blue Print Skala <i>Social Support</i> Setelah Uji Coba.....                         | 60 |
| Tabel 4. 4 Penomoran Baru Skala <i>Social Support</i> .....                                     | 61 |
| Tabel 4. 5 Penyebaran Skala Try Out .....                                                       | 63 |
| Tabel 4. 6 Penyebaran Skala Penelitian .....                                                    | 66 |
| Tabel 4. 7 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian.....                                       | 68 |
| Tabel 4. 8 Usia Subjek Penelitian .....                                                         | 69 |
| Tabel 4. 9 Pendidikan Terakhir Subjek Penelitian.....                                           | 69 |
| Tabel 4. 10 Pekerjaan Subjek Penelitian.....                                                    | 70 |
| Tabel 4. 11 Jenis Kekerasan yang Dialami Subjek Penelitian .....                                | 70 |
| Tabel 4. 12 Frekuensi Kekerasan Subjek Penelitian .....                                         | 71 |
| Tabel 4. 13 Kapan Terjadi Pertama Kali.....                                                     | 71 |
| Tabel 4. 14 Masih Tidaknya Kekerasan Dialami Subjek Penelitian.....                             | 71 |
| Tabel 4. 15 Pelaku Kekerasan Subjek Penelitian.....                                             | 72 |
| Tabel 4. 16 Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian.....                                    | 72 |
| Tabel 4. 17 Formula Kategorisasi .....                                                          | 73 |

|                                                                                                            |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4. 18 Deskripsi Kategorisasi Ambivalence over Emotional Expression Subjek Penelitian.....            | 74 |
| Tabel 4. 19 Deskripsi Kategorisasi Social Support Subjek Penelitian.....                                   | 74 |
| Tabel 4. 20 Uji Normalitas.....                                                                            | 75 |
| Tabel 4. 21 Uji Linearitas.....                                                                            | 76 |
| Tabel 4. 22 Uji Hipotesis.....                                                                             | 77 |
| Tabel 4. 23 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin .....                                                 | 78 |
| Tabel 4. 24 Nilai Mean pada Masing-Masing Kelompok Jenis Kelamin .....                                     | 78 |
| Tabel 4. 25 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia.....                                                           | 79 |
| Tabel 4. 26 Deskripsi Uji Lanjutan Ambivalence over Emotional Expression Berdasarkan Usia.....             | 80 |
| Tabel 4. 27 Hasil Perbedaan Ambivalence over Emotional Expression Berdasarkan Usia.....                    | 81 |
| Tabel 4. 28 Deskripsi Uji Lanjutan Social Support Berdasarkan Usia .....                                   | 82 |
| Tabel 4. 29 Hasil Uji Beda Berdasarkan Pendidikan Terakhir Subjek Penelitian                               | 83 |
| Tabel 4. 30 Hasil Uji Beda Berdasarkan Pekerjaan Subjek Penelitian .....                                   | 84 |
| Tabel 4. 31 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kekerasan Subjek Penelitian .....                             | 85 |
| Tabel 4. 32 Deskripsi Uji Lanjutan Ambivalence over Emotional Expression Berdasarkan Jenis Kekerasan ..... | 86 |
| Tabel 4. 33 Deskripsi Uji Lanjutan Social Support Berdasarkan Jenis Kekerasan                              | 87 |
| Tabel 4. 35 Hasil Perbedaan Social Support Berdasarkan Jenis Kekerasan pada Subjek Penelitian.....         | 88 |
| Tabel 4. 36 Hasil Uji Beda Berdasarkan Frekuensi Kekerasan Subjek Penelitian                               | 89 |

|                                                                                                                                                 |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4. 37 Hasil Uji Beda Berdasarkan Kapan Pertama Kali Mengalami Kekerasan .....                                                             | 90 |
| Tabel 4. 38 Hasil Uji Beda Berdasarkan Masih Tidaknya Mengalami Kekerasan                                                                       | 91 |
| Tabel 4. 39 Nilai Mean Rank pada Masing-Masing Kelompok Masih Tidaknya Mengalami Kekerasan.....                                                 | 92 |
| Tabel 4. 40 Hasil Uji Beda Berdasarkan Siapa yang Melakukan Kekerasan pada Subjek Penelitian.....                                               | 93 |
| Tabel 4. 41 Deskripsi Uji Lanjutan Ambivalence over Emotional Expression Berdasarkan Siapa yang Melakukan Kekerasan pada Subjek Penelitian..... | 94 |
| Tabel 4. 42 Uji Tambahan Variabel Ambivalence over Emotional Expression ...                                                                     | 95 |
| Tabel 4. 43 Uji Tambahan Variabel Social Support .....                                                                                          | 95 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                  |     |
|------------------|-----|
| LAMPIRAN A ..... | 114 |
| LAMPIRAN B ..... | 124 |
| LAMPIRAN C ..... | 134 |
| LAMPIRAN D ..... | 143 |
| LAMPIRAN E.....  | 181 |
| LAMPIRAN F.....  | 187 |
| LAMPIRAN G ..... | 191 |
| LAMPIRAN H ..... | 194 |
| LAMPIRAN I.....  | 208 |
| LAMPIRAN J ..... | 210 |

# HUBUNGAN *SOCIAL SUPPORT* DENGAN *AMBIVALENCE OVER EMOTIONAL EXPRESSION* PADA INDIVIDU DENGAN PENGALAMAN KEKERASAN

Nabila<sup>1</sup>, Amalia Juniarily<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *social support* dengan *ambivalence over emotional expression* pada individu dengan pengalaman kekerasan. Hipotesis pada penelitian ini yaitu ada hubungan antara *social support* dengan *ambivalence over emotional expression*.

Subjek di dalam penelitian ini merupakan individu dengan pengalaman kekerasan yang berjumlah 238 orang serta 62 orang untuk uji coba yang diambil dengan teknik *incidental sampling*. Alat ukur yang digunakan mengacu pada faktor *ambivalence over emotional expression* berdasarkan teori King dan Emmons (1990) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,918, sedangkan untuk *social support* mengacu pada komponen berdasarkan teori Cutrona dan Russell (1987) dengan nilai reliabilitasnya sebesar 0,935. Data yang didapat dianalisis menggunakan *Spearman Rank's test* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics versi 26.0 for Windows*.

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 ( $p < 0,05$ ) dengan *correlation coefficient*-nya sebesar -0,187 yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara *social support* dengan *ambivalence over emotional expression*. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian dan menunjukkan bahwa *social support* dengan *ambivalence over emotional expression* memiliki korelasi negatif pada individu dengan pengalaman kekerasan, dimana ketika tingkat *social support* tinggi maka tingkat *ambivalence over emotional expression* akan menjadi rendah.

**Kata Kunci:** *Ambivalence over Emotional Expression, Social Support, Individu dengan Pengalaman Kekerasan*

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing Skripsi I



Amalia Juniarily, S.Psi., M.A., Psikolog  
NIP. 197906262023212018

Dosen Pembimbing Skripsi II



Dewi Angraini, S.Psi., M.A  
NIP. 198311022023212022

Mengetahui,  
Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

# THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND AMBIVALENCE OVER EMOTIONAL EXPRESSION IN INDIVIDUAL WITH ABUSIVE EXPERIENCES

Nabila<sup>1</sup>, Amalia Juniarily<sup>2</sup>

## ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between social support and ambivalence over emotional expression in individuals with experiences of violence. The hypothesis in this study is that there is a relationship between social support and ambivalence over emotional expression.

The subjects in this study were individuals with experiences of violence totaling 238 people and 62 people for the trial taken using incidental sampling techniques. The measuring instrument used refers to the ambivalence over emotional expression factor based on the theory of King and Emmons (1990) with a reliability value of 0.918, while for ssugiyoo social support it refers to the components based on the theory of Cutrona and Russell (1987) with a reliability value of 0.935. The data obtained were analyzed using Spearman Rank's test with the help of IBM SPSS Statistics version 26.0 for Windows.

The results showed a significance value of 0.004 ( $p < 0.05$ ) with a correlation coefficient of -0.187 which indicates that there is a negative relationship between social support and ambivalence over emotional expression. These results support the research hypothesis and indicate that ambivalence over emotional expression is negatively correlated with social support in individuals with experiences of violence, which means that when the level of social support is high, the level of ambivalence over emotional expression will be low.

**Keywords:** Ambivalence over Emotional Expression, Social Support, Individual with Abusive Experiences

---

<sup>1</sup>Students of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

<sup>2</sup>Lectures of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

Dosen Pembimbing Skripsi I



Amalia Juniarily, S.Psi., M.A., Psikolog  
NIP. 197906262023212018

Dosen Pembimbing Skripsi II



Dewi Anggraini, S.Psi., M.A  
NIP. 198311022023212022

Mengetahui,  
Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia yang menghadapi berbagai permasalahan sosial, salah satunya yaitu kekerasan. Kekerasan dapat terjadi dalam berbagai bentuk pada siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Kekerasan menjadi salah satu permasalahan yang membutuhkan penanganan yang serius karena setiap tahunnya menunjukkan tingginya tingkat kekerasan yang terjadi dan jumlahnya yang meningkat secara fluktuatif dari tahun ke tahun. Diambil dari data Komnas Perempuan (2023), kasus kekerasan di tanah air dalam 10 tahun terakhir setidaknya ada 3,97 juta kasus yang terjadi yang dimana jumlah kasus kekerasan ini terus meningkat setiap tahunnya.

*Abuse* atau kekerasan merupakan suatu peristiwa yang dapat terjadi dimanapun dan kapanpun pada setiap individu. *Abuse* atau kekerasan dianggap sebagai tindakan yang dilakukan yang dapat berpotensi menyebabkan bahaya atau bahkan memang secara aktual menyebabkan bahaya (Gonzalez, Mirabal, & McCall, 2023). Sementara itu *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan *abuse* atau kekerasan sebagai semua bentuk penganiayaan (*abuse*) secara fisik dan emosional, pelecehan seksual, pengabaian, dan eksploitasi yang pada akhirnya berpotensi menimbulkan bahaya atau bahwa memang dapat menimbulkan bahaya nyata terhadap kesehatan, perkembangan, atau martabat.

*Abuse* atau kekerasan terbagi menjadi empat jenis utama, yaitu *neglect*, *physical abuse*, *psychological/emotional abuse*, dan *sexual abuse* (Gonzalez, dkk., 2023). Dijelaskan lebih lanjut bahwa *neglect* atau penelantaran merupakan jenis kekerasan dimana individu tersebut ditelantarkan atau tidak terpenuhinya kebutuhan dasar seperti kebutuhan sandang dan pangan yang mencakup perawatan kesehatan, pendidikan pengawasan, dan perlindungan. *Neglect* biasanya terjadi pada individu ketika masih pada masa kanak-kanak dimana diakibatkan oleh kelalaian pengasuh (Hornor, 2014). Sedangkan untuk *physical abuse* merupakan kekerasan menggunakan kekuatan fisik seperti yang dapat menyebabkan cedera atau penderitaan secara fisik (*The Alliance for Child Protection in Humanitarian Action*, 2019). *Emotional abuse* merupakan kekerasan berupa tindakan yang dapat berdampak buruk pada kesehatan emosional individu, seperti merendahkan, mengejek, mengancam, mengintimidasi, diskriminasi, penolakan, dan bentuk lainnya. Lalu yang terakhir yaitu *sexual abuse* merupakan kekerasan yang terjadi ketika seseorang melakukan tindakan atau aktivitas seksual yang tidak sepenuhnya dipahami, tanpa persetujuan orang tersebut, atau belum cukup matang secara perkembangan dan melanggar hukum sosial masyarakat (WHO, 2006). Dari beberapa jenis bentuk kekerasan tersebut, beberapa taktik atau tindakan kekerasan lain yang dilakukan oleh pelaku dapat berupa penghinaan, pengejekkan, penolakan, kritik yang merusak, ejekan, pengendalian, mempermalukan, menuduh, menyalahkan, penyangkalan, pengabaian emosional, dan isolasi (Pietrangelo, 2018).

Di Indonesia setidaknya dalam 10 tahun terakhir terdapat lebih dari 2,5 juta kasus kekerasan yang dilaporkan pada banyak lembaga (DPPPA Kalbar, 2024).

Sejalan dengan data tersebut, berdasarkan data yang dilaporkan oleh Simfoni (2024), kasus kekerasan yang terjadi sepanjang tahun lalu setidaknya ada 31.974 kasus kekerasan. Kekerasan terjadi tanpa memandang gender, tidak hanya pada perempuan dan anak-anak tetapi kekerasan dapat juga terjadi pada laki-laki. Hal tersebut ditunjukkan dari data survei lain yang menemukan bahwa laki-laki juga rentan mengalami kekerasan. Seperti data yang dicatat oleh SIMFONI-PPA per tanggal 21 Maret 2025 setidaknya sudah terjadi 5.493 jumlah kasus dengan jumlah 1.123 korban laki-laki dan 4.756 korban perempuan.

Penelitian mengungkapkan bahwa setiap kekerasan yang terjadi pada individu, baik itu *physical abuse*, *sexual abuse*, *emotional abuse*, atau jenis kekerasan lainnya dapat meningkatkan risiko yang signifikan untuk psikopatologi yang mungkin akan terjadi (Zeanah & Humphreys, 2018). Sejalan dengan hal tersebut, individu dengan pengalaman kekerasan baik yang terjadi secara seksual, fisik, maupun emosional secara konsisten telah diidentifikasi sebagai faktor resiko potensial untuk berbagai masalah kesehatan mental, interpersonal, dan seksual (Burns, Jackson, & Harding, 2010).

Dari sudut pandang neurobiologis, individu dengan pengalaman kekerasan dapat merasakan trauma secara emosional yang dimana hal tersebut dapat memicu serangkaian peristiwa neurobiologis jangka panjang, bahkan termasuk di dalamnya terdapat perubahan gen di dalam mengekspresikan suatu emosi (Petric, 2022). Lebih lanjut, penelitian lain mengungkapkan bahwa individu dengan pengalaman kekerasan memiliki kemungkinan besar untuk dapat merasakan trauma yang dimana individu dengan pengalaman trauma mungkin dapat mengalami kesulitan

di dalam mengidentifikasi perasaan dan emosi yang mereka rasakan disebabkan berbagai macam alasan, salah satunya dikarenakan mereka mungkin mengaitkan perasaan yang kuat dengan trauma masa lalu sehingga mereka meyakini bahwa ekspresi emosi terlalu berbahaya untuk dilakukan (*Center for Substance Abuse Treatment*, 2014).

Pengalaman kekerasan yang dialami oleh individu berpengaruh pada proses dari emosi mereka. Hal ini didukung dari beberapa penelitian, salah satunya oleh Goldsmith dan Freyd (2008) yang mengungkapkan temuan bahwa *emotional/psychological abuse* dan *neglect* yang terjadi pada individu memberikan korelasi positif yang signifikan dengan kesulitan mereka untuk dapat mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi yang dirasakan sebenarnya oleh individu tersebut, seperti contoh mereka sedari kecil diajarkan untuk tidak menangis atau mengekspresikan emosi negatif lainnya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa emosi tersebut dianggap bukan sebagai suatu hal yang dapat diterima atau bahkan cenderung menjadi hal yang berbahaya untuk dilakukan.

Sejalan dengan penelitian di atas, individu dengan pengalaman *sexual abuse* memiliki ketidakmampuan untuk dapat mengekspresikan dengan emosi sebagaimana yang dirasakan. Individu dengan pengalaman *sexual abuse* mungkin tidak dapat mengekspresikan emosi selama dan setelah pelecehan tersebut terjadi dikarenakan oleh stigmatisasi yang melibatkan rasa malu dan menyalahkan diri sendiri (Simon, Feiring, & Cleland, 2017). Jika hal tersebut terjadi ketika masa kanak-kanak, mereka memiliki kemungkinan untuk mengalami keterbatasan di dalam melakukan pengekspresian diri (Choudhary, Satapathy, & Sagar 2019).

Tidak jauh berbeda dengan individu dengan pengalaman *physical abuse* dimana individu juga memiliki kecenderungan untuk dapat menekan emosi yang dirasakan karena menganggap bahwa mengekspresikan ekspresi emosional terlalu berbahaya dan takut akan kejadian sama terulang kembali (*Center for Substance Abuse Treatment*, 2014). Dari penjelasan tersebut didapatkan bahwa individu yang pernah mengalami kekerasan memiliki kesulitan untuk dapat memahami dan terkadang mengekspresikan emosi yang mereka rasakan atau dapat disebut juga dengan *ambivalence over emotional expression*.

Individu dengan tingkat *ambivalence over emotional expression* yang tinggi cenderung memberikan respons yang lebih intens terhadap suatu peristiwa emosional dan memerlukan waktu yang lebih panjang untuk dapat bangkit kembali dari kejadian tersebut (King, 1998). Beberapa penelitian terkait *ambivalence over emotional expression* telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Lu, Yeung, Man, Gallagher, Chu, dan Deen (2017) juga menemukan bahwa pada individu yang mengalami stres pasca peristiwa memiliki tingkat *ambivalence over emotional expression* yang tinggi dimana individu tersebut cenderung untuk dapat menekan ekspresi emosi daripada mengekspresikan emosi yang mereka rasakan. Tingginya *ambivalence over emotional expression* di dalam penelitian tersebut juga dipengaruhi oleh stigma di dalam suatu budaya yang menganggap ekspresi emosi yang dilakukan oleh individu dapat mengganggu keharmonisan dengan individu lainnya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa hal tersebut kemungkinan dapat juga disebabkan oleh kurangnya kesempatan untuk dapat mendiskusikan peristiwa

emosional yang traumatis tersebut dengan orang lain, sehingga hal tersebut meningkatkan pemikiran negatif terhadap pengalamannya tersebut.

*Ambivalence over emotional expression* atau sering disingkat juga dengan AEE merupakan keinginan mengekspresikan emosi namun tidak mampu melakukannya, mengekspresikan emosi tanpa keinginan dan mengekspresikan emosi namun kemudian menyesali pernyataan seperti itu (King, 1998). *Ambivalence over emotional expression* mengacu pada konflik internal dalam mengekspresikan perasaan positif atau negatif seseorang karena takut akan konsekuensi negatif dari menunjukkan ekspresi tersebut (King & Emmons, 1990).

Menurut King dan Emmons (1990) *ambivalence over emotional expression* (AEE) memiliki dua komponen yaitu *ambivalence over the expression of positive emotion* dan *ambivalence over the expression of emotion enhancement*. *Ambivalence over the expression of positive emotion* merupakan kecenderungan individu di dalam mengalami suatu ambivalensi untuk dapat mengekspresikan emosi positifnya. Sedangkan *ambivalence over the expression of emotion enhancement* merupakan kecenderungan individu di dalam mengalami suatu ambivalensi untuk dapat mengekspresikan emosi negatifnya.

Berdasarkan dari skala baku *Ambivalence over Emotional Expressiveness*, dapat dilihat bahwa *ambivalence over emotional expression* pada emosi positif individu, ditunjukkan dengan keraguan atau perasaan yang ambivalen yang timbul ketika ingin mengungkapkan rasa cinta maupun kasih sayang kepada orang lain. Perasaan yang ambivalen tersebut membuat individu ingin mengekspresikan emosinya namun ia ragu untuk melakukannya atau dapat pula ia mengekspresikan

emosi yang bukan sebenarnya ia rasakan dan merasakan penyesalan telah mengekspresikan emosi tersebut. Sedangkan untuk *ambivalence over the expression of emotion enhancement* dapat terjadi ketika individu tersebut ingin meluapkan amarah namun muncul ambivalensi untuk dapat meluapkan atau tidak perasaan tersebut.

Dampak negatif dari *ambivalence over emotional expression* pada individu yaitu mereka yang mengalami AEE yang tinggi, cenderung melihat hal yang dihadapinya secara berlebihan dan terlalu memikirkan potensi dari reaksi atau *feedback* yang akan orang lain berikan yang dimana dapat memicu permasalahan seperti stres dalam pikiran mereka (King & Emmons, 1990). *Ambivalence over emotional expression* juga dapat membawa dampak negatif yang lebih buruk, seperti kecemasan dan juga depresi (Bryan, Lucas, Quist, Steers, & Foster, 2016). Bahkan ketidakmampuan individu di dalam mengekspresikan emosi maupun perasaan mereka dengan benar dapat berdampak pada kesulitan atau bahkan ketidakmampuan di dalam melakukan *self-disclosure* sehingga mereka tidak dapat memanfaatkan *social support* sebagai dari *coping mechanism* yang efektif untuk dapat mengelola tekanan yang dihadapinya (Lu, Tsai, Chu, & Xie, 2018).

Menurut Bryan, Quist, Young, Steers, Foster, dan Lu (2014) individu dengan *social support* yang rendah memiliki kecenderungan untuk dapat mengalami *ambivalence over emotional expression*, dimana mereka yang kurang mendapat *social support* memiliki rasa ketidakyakinan bagaimana mereka dapat mengekspresikan diri dalam situasi sosial yang mereka hadapi. Disisi lain, Emmons dan Colby (1995) menjelaskan bahwa *ambivalence over emotional expression*

secara signifikan berkorelasi negatif dengan laporan harian individu di dalam mencari *social support*. Tambahnya di dalam penelitian tersebut bahwa *conscious emotional conflict* (seperti contohnya *ambivalence over emotional expressing emotion* dan *fear of intimacy*) memiliki hubungan dengan *perceived support* yang rendah. Emmons dan Colby (1995) juga menemukan di dalam penelitiannya bahwa konflik emosional harus dikaitkan dengan berkurangnya *social support*.

Beberapa penelitian tentang *ambivalence over emotional expression* (AEE) dan *social support* dilakukan untuk mengetahui hubungan keduanya. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa prediktor (yang di dalam hal ini yaitu AEE) memiliki hubungan yang signifikan dengan *social support* (Porter, Keefe, Lipkus, & Hurwitz, 2005). Penelitian lain yang dilakukan secara lebih global dengan subjek perempuan juga menemukan bahwa *ambivalence over emotional expression* (AEE) secara positif berhubungan dengan rendahnya tingkat *social support* (Michael, Wisdom, Perrin, Bowen, Cochrane, Brzyski, dan Ritenbaugh, 2006). Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa individu dengan tingkat *ambivalence over emotional expression* yang tinggi memiliki *social support* yang rendah.

Penelitian yang dilakukan van Middendorp, Geenen, Sorbi, Hox, Vingerhoets, van Doornen, dan Bijlsma (2005) juga menemukan bahwa tingkat *ambivalence over emotional expression* (AEE) yang tinggi memiliki hubungan dengan rendahnya fungsi sosial, termasuk di dalamnya *support*. King (1998) juga menyatakan bahwa individu dengan tingkat *ambivalence over emotional expression* yang tinggi sering kali mengalami kesulitan di dalam mengartikan emosi maupun isyarat emosi yang tentunya hal tersebut dapat mengganggu *social support* mereka.

*Social support* didefinisikan Cutrona dan Russell (1987) sebagai interaksi sosial yang melibatkan persepsi individu bahwa dirinya mendapatkan kasih sayang, penghargaan, dan dukungan, terutama saat menghadapi tekanan hidup. *Social support* didefinisikan sebagai sumber daya yang diterima dan dirasakan tersedia dari jaringan sosial individu (Che, Cash, Ng, Fitzgerald, & Fitzgibbon, 2018).

*Social support* menjadi suatu penyangga atau *buffer* yang paling penting dibutuhkan bagi para individu yang mengalami peristiwa traumatis di dalam menghadapi dampak atau efek (seperti contohnya stres) dari kejadian tersebut (Hatta, 2016). *Social support* memiliki peran proaktif untuk masalah-masalah psikologis dengan mengurangi persepsi terhadap situasi yang dianggap menjadi ancaman serta dengan meningkatkan keyakinan pada masing-masing individu bahwa sumber *social support* tersedia (Roohafza, Afshar, Keshteli & Narg, 2014). Sejalan dengan pernyataan tersebut, berkurangnya *social support* terutama pada mereka dengan pengalaman traumatis dapat menyebabkan masalah kesehatan mental pada individu tersebut, termasuk di dalamnya muncul stres pasca terjadi trauma (Zhang, Wang, Shi, Wang, & Zhang, 2012).

*Social support* memungkinkan individu merasa diperhatikan, dihargai, dan bahkan memiliki kontak jika terjadi keadaan darurat (Chen, Bian, & Zhu, 2023). *Social support* memungkinkan individu untuk mendapatkan rasa penerimaan, dicintai, dan diperhatikan oleh orang lain serta memungkinkan mereka untuk dapat mengatasi stresor-stresor di dalam kehidupan dengan cara yang lebih positif (Keliat, Triana, & Sulistiowati, 2019). Menurut Drageset (2021) *social support* yang dapat dialami individu mencakup dukungan emosional, perasaan menjadi bagian dari

suatu komunitas sosial, dihargai, bantuan secara langsung, serta informasi dan juga bimbingan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya menunjukkan bahwa individu dengan pengalaman kekerasan cenderung untuk dapat mengalami *ambivalence over emotional expression*. Hal tersebut yang menjadi dasar mengapa peneliti melakukan penelitian berjudul yaitu hubungan *social support* dengan *ambivalence over emotional expression* pada individu yang pernah mengalami kekerasan.

### **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada penjelasan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu apakah ada hubungan *social support* dengan *ambivalence over emotional expression* pada individu dengan pengalaman kekerasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada penjelasan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *social support* dengan *ambivalence over emotional expression* pada individu dengan pengalaman kekerasan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang bermanfaat dalam memberikan pengetahuan mengenai *social support* dan *ambivalence over emotional expression* pada individu dengan pengalaman

kekerasan serta dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi secara keilmuan pada beberapa bidang psikologi, yaitu bidang psikologi klinis serta psikologi sosial.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Responden Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang bermanfaat di dalam menambah pengetahuan bagi para individu yang memiliki pengalaman kekerasan mengenai *ambivalence over emotional expression* yang dapat terjadi sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meminimalisir dampak buruk dari *ambivalence over emotional expression* terutama pada responden penelitian.

### **b. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Diharapkan dari hasil penelitian dapat memperluas pengetahuan serta mendorong peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih lanjut temuan yang sudah didapatkan di dalam penelitian ini, sehingga dapat memberikan pembaruan untuk kedepannya.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai hubungan antara *social support* dengan *ambivalence over emotional expression* belum pernah diteliti di Indonesia sebelumnya, namun terdapat topik pembahasan di penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan topik yang dibahas di dalam penelitian ini.

Penelitian pertama berjudul “*Relationship between fear of evaluation, ambivalence over emotional expression, and self-compassion among university students*” dilakukan oleh Tian Huang dan Wenbo Wang (2024) bertujuan untuk mengkaji korelasi antara *fear of evaluation*, *ambivalence over emotional expression*, dan *self-compassion*. Penelitian berfokus di Provinsi Sichuan tepatnya menggunakan 743 mahasiswa. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan menggunakan tiga jenis skala, yaitu *Brief of Negative Evaluation Scale*, *Fear of Evaluation Scale*, dan *Ambivalence over Emotional Expression Scale*. Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara *self-compassion* dan *ambivalence over emotional expression* pada mahasiswa, ketiga variabel tersebut memiliki korelasi secara signifikan satu sama lain, serta penelitian ini menunjukkan bahwa *fear of evaluation* dan *self-compassion* mampu memprediksi *ambivalence over emotional expression*, serta ditemukan pula hubungan yang signifikan antara ketiga variabel tersebut; *fear of evaluation* dan *self-care* dapat memprediksi *ambivalence over emotional expression*, tetapi *self-care* tidak mempunyai efek moderasi terhadap prediksi *ambivalence over emotional expression* karena *fear of evaluation*; serta *self-care* dan *negative self-care*

memiliki peran moderasi di dalam memengaruhi kecenderungan *emotion rumination* yang dipicu oleh *positive fear of evaluation*.

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti terletak pada variabel penelitian yang digunakan serta subjek penelitiannya. Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada salah satu variabel yaitu pada variabel *ambivalence over emotional expression* namun menggunakan dua variabel lain yaitu *fear of evaluation* dan *self-compassion*, perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel lainnya yang diikutsertakan adalah variabel *social support*. Selain itu terdapat perbedaan di dalam penggunaan subjek atau responden penelitian dimana penelitian tersebut menggunakan subjek yaitu mahasiswa perguruan tinggi di Provinsi Sichuan sedangkan penelitian ini menggunakan individu dengan pengalaman kekerasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Qian Lu, Nelson Young, Jenny Man, Matthew W. Gallagher, Qiao Chu, dan Sidra H. Deen (2017) yang berjudul “*Ambivalence over emotional expression, intrusive thoughts, and posttraumatic stress symptoms among Chinese American breast cancer survivors*” bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara *ambivalence over emotional expression* dan gejala *Post-Traumatic Stress Symptoms* pada penyintas kanker payudara di kalangan komunitas *Chinese-American*. Penelitian ini menggunakan subjek yaitu penyintas kanker payudara yang berbahasa Mandarin yang tinggal di Amerika Serikat serta di diagnosis dengan kanker payudara stadium 0-III dalam 5 tahun terakhir sebanyak 118 orang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif tepatnya *cross-sectional design*. Hipotesis yang dimilikinyaitu *ambivalence over*

*emotional expression* memiliki hubungan dengan gejala PTSS serta terdapat hubungan antara AEE dan PTSS yang dimediasi oleh *intrusive thoughts*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *ambivalence over emotional expression* secara positif berkaitan dengan *intrusive thoughts* serta ditunjukkan bahwa *intrusive thoughts* memediasi sebagian hubungan antara AEE dan PTSS.

Selain perbedaan di atas, perbedaan lain terletak pada variabel yang diteliti, karakteristik responden, serta tempat pelaksanaan. Walaupun demikian, kedua penelitian tersebut tetap menggunakan salah satu variabel yang sama untuk diteliti, yaitu sama-sama menggunakan *ambivalence over emotional expression* sebagai salah satu variabel namun memiliki variabel lain yang berbeda dimana penelitian tersebut menggunakan *intrusive thoughts* sedangkan peneliti menggunakan *social support*. Perbedaan lain tampak pada karakteristik partisipan penelitian di mana di penelitian terdahulu melibatkan pasien kanker payudara, sementara di dalam penelitian ini melibatkan individu dengan pengalaman kekerasan serta lokasi penelitian di Amerika sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti ada di Indonesia.

Penelitian ketiga berjudul “*The associations of self-stigma, social constraints, and sleep among Chinese American breast cancer survivors*” yang dilakukan oleh Ivan H. C. Wu, William Tsai, Lorna H. McNeill dan Qian Lu (2020) bertujuan untuk mengetahui kejadian kualitas tidur yang buruk, penggunaan obat-obatan, dan disfungsi hubungan stigma diri dan kendala sosial yang dirasakan (yaitu, ambivalensi atas ekspresi emosional; AEE) pada tidur di kalangan sampel penyintas *breast cancer* keturunan Tionghoa-Amerika. Penelitian ini menggunakan

menggunakan subjek yaitu penyintas atau survivor *breast cancer* keturunan Tionghoa-Amerika dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan skala *Ambivalence over Emotional Expressivity Questionnaire* (AEQ), *Pittsburgh Sleep Quality Inventory* (PSQI), dan *Self-Stigma Scale—Short Form* (SSS) yang kemudian dianalisis menggunakan regresi linear dan path modeling. Hipotesis penelitian ini yaitu self-stigma dapat memprediksi dari karakteristik tidur (yaitu, kualitas, penggunaan obat, dan disfungsi) dan hipotesis satunya dimana *ambivalence over emotional expression* dapat memediasi hubungan antara *self-stigma* dan tidur itu sendiri. Hasil dari penelitian ini menyoroti masalah signifikan terkait tidur di kalangan survivor *breast cancer* keturunan Tionghoa-Amerika dan pentingnya mempertimbangkan perbedaan budaya di dalam pemberian konseling kepada mereka serta ditemukan juga bahwa *ambivalence over emotional expression* memediasi hubungan antara *self-stigma* dan juga tidur.

Perbedaan lain terletak di jenis variabelnya serta peran masing-masing variabel tersebut di dalam penelitian, serta subjek penelitian itu sendiri. Kedua penelitian ini sama-sama memakai variabel *ambivalence over emotional expression*, jika dalam penelitian sebelumnya variabel seperti *self-stigma* dan kualitas tidur yang ikut diteliti, maka variabel *social support* yang akan digunakan di dalam penelitian yang akan dilakukan. Selain itu pada posisi *ambivalence over emotional expression* berperan sebagai variabel mediator, sedangkan berperan sebagai variabel terikat di dalam ini. Tidak hanya sampai disitu saja, terdapat perbedaan subjek penelitian dimana pada penelitian tersebut menggunakan survivor

*breast cancer* sebagai subjek, sementara itu subjek di dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan individu dengan pengalaman kekerasan sebagai subjek.

Penelitian keempat berjudul “*Unraveling the effect of ambivalence over emotional expression on subjective wellbeing in Chinese college students in romantic relationships: A multiple mediation model*” dilakukan oleh Yue Wang, Zexin Zheng, Xiaoyu Wang, dan Ying Li (2022) bertujuan untuk menginvestigasi efek mediasi dari *fear of intimacy* dan *attachment avoidance* dalam hubungan antara *ambivalence over emotional expression* (AEE) dan *subjective wellbeing* (SWB) pada mahasiswa Tiongkok yang sedang menjalin hubungan romantis selama pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan menggunakan subjek yaitu 555 mahasiswa Tiongkok yang sedang menjalin hubungan romantis selama pandemi COVID-19 serta rata-rata berumur 17 sampai 23 tahun dan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis deskriptif dengan beberapa skala yaitu *Ambivalence over Emotional Expression* (AEQ), *Fear of Intimacy* (FIS), *Experiences in Close Relationships–Relationship Structures Questionnaire* untuk mengukur *attachment avoidance*, serta *Subjective Wellbeing* termasuk PANAS (*Positive and Negative Affect Scale*) dan SWLS (*Satisfaction with Life Scale*). Hipotesis penelitian ini adalah AEE memiliki hubungan negatif dengan SWB serta *fear of intimacy* dan *attachment avoidance* memediasi hubungan antara AEE dan SWB secara individu maupun berurutan. Didapatkan hasil yaitu ada korelasi signifikan negatif dengan SWB serta ditemukan pula bahwa hubungan tersebut dimediasi dengan FOI dan AA.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel penelitian dan subjek yang digunakan. Meskipun keduanya menggunakan *ambivalence over emotional expression* sebagai salah satu variabel yang digunakan tetapi perbedaannya ada pada variabel lain seperti *fear of intimacy*, *attachment avoidance*, serta *subjective wellbeing* yang digunakan di dalam penelitian tersebut. Perbedaan lainnya terlihat pada partisipan penelitian yang digunakan dimana penelitian sebelumnya melibatkan mahasiswa, sementara itu penelitian yang akan dilakukan penelitian memilih untuk melibatkan subjek yang berbeda yaitu individu dengan pengalaman kekerasan.

Penelitian kelima berjudul “*A latent profile analysis of emotional expression among patients with unintentional injuries*” dilakukan oleh Xinlu Wang, Qiongyao Tu, Dongdong Huang, Pinpin Jin, Xue Cai, Haifeng Zhao, Zhongqiu Lu dan Chaoqun Dong (2022) bertujuan untuk mengkarakterisasi pola ekspresi emosional di antara pasien dengan cedera yang tidak disengaja menggunakan profil laten analisis, dan untuk menguji hubungan antara profil laten dan proses kognitif, pertumbuhan pasca trauma, dan gangguan stres pasca trauma. Penelitian ini menggunakan menggunakan subjek yaitu 352 pasien dengan cedera tidak sengaja di China dan menggunakan metode kuantitatif dengan *cross-sectional study* serta instrumen atau skala penelitian yaitu *Berkeley Expressivity Questionnaire*, *Ambivalence Over Emotional Expression Questionnaire*, *Event-Related Rumination Inventory*, *the Posttraumatic Growth Inventory*, and *PTSD Checklist-Civilian Version*. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat *emotion expression* yang tinggi selama cedera yang tidak disengaja serta *emotional expression* tersebut

dikaitkan dengan perenungan yang disengaja dan pertumbuhan pasca trauma. Hasil dari penelitian ini membuktikan hipotesis tersebut bahwa terdapat *emotion expression* yang tinggi selama cedera yang tidak disengaja serta ekspresi tersebut dikaitkan dengan perenungan yang disengaja serta pertumbuhan pasca trauma.

Perbedaan yang dimiliki antara kedua penelitian tersebut ada pada variabel yang difokuskan pada masing-masing penelitian. Meskipun sama-sama menggunakan variabel *ambivalence over emotional expression* sebagai salah satu variabel yang akan diukur, tetapi pada penelitian tersebut menggunakan variabel lain seperti perenungan yang disengaja serta pertumbuhan pasca trauma. Selain itu, pada penelitian tersebut juga lebih memfokuskan penelitian untuk dapat mengkarakterisasi *ambivalence over emotional expression* pada pasien, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti dimana lebih menyoroti keterkaitan antara *social support* dengan *ambivalence over emotional expression* pada individu.

Penelitian keenam berjudul “Perluakah Kesehatan Mental Remaja? Menyelisik Peranan Regulasi Emosi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dalam Diri Remaja” dilakukan oleh Taufik Akbar Rizqi Yunanto (2018) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *emotion regulation* dan *social support* yang diberikan oleh teman seumuran pada kesehatan mental. Penelitian ini menggunakan siswa yang ada di SMA Yogyakarta dengan rentang umur 15 sampai 18 tahun sebanyak 102 orang dan penelitian tersebut mengadopsi salah teknik pada pendekatan kuantitatif, yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hipotesis penelitian tersebut yaitu regulasi emosi dan dukungan sosial berkorelasi satu sama lain. Hasilnya

menunjukkan kondisi mental individu dipengaruhi secara signifikan oleh *emotion regulation* dan *social support* yang diberikan oleh teman sebaya.

Perbedaan lain mencakup jenis variabel serta partisipannya. Keduanya sama-sama menempatkan *social support* sebagai salah satu variabel, namun variabel lain yang digunakan berbeda dimana penelitian tersebut menggunakan regulasi emosi sedangkan pada penelitian ini menggunakan *ambivalence over emotional expression*. Perbedaan berikutnya ada di jenis subjek dimana siswa SMA menjadi subjek di penelitian tersebut sebagai partisipan penelitian, lain halnya di dalam penelitian ini menggunakan individu dengan pengalaman kekerasan.

Penelitian ketujuh berjudul “*Emotion regulation and social support as related to depressive symptoms: A study of healthy and hospitalized adolescents*” dilakukan oleh Małgorzata Sobol, Mariusz Woźny, dan Katarzyna Czubak-Paluch (2021) yang bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara strategi regulasi emosi secara kognitif dan persepsi dukungan sosial terhadap gejala depresi, dengan partisipan penelitian yang terdiri dari dua kelompok, yaitu remaja sehat dari Polandia yang berusia sebanyak 12 sampai 16 tahun sebanyak 351 orang dan remaja yang dirawat di bangsal ortopedi rumah sakit yang berusia 12 sampai 16 tahun sebanyak 130 orang serta pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* yang digunakan. Hipotesis yang dimiliki di dalam penelitian tersebut yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara remaja sehat dan remaja yang sedang dirawat di rumah sakit dalam strategi regulasi emosi dan dukungan sosial yang dirasakan; jenis kelompok (sehat atau dirawat di rumah sakit) memoderasi hubungan antara strategi regulasi emosi dan gejala depresi; strategi *self-blame*, *rumination*, dan

*catastrophizing* berkorelasi positif, sedangkan *positive reappraisal* berkorelasi negatif dengan gejala depresi pada remaja sehat; serta terdapat efek tidak langsung dari dukungan sosial yang dirasakan terhadap gejala depresi melalui strategi regulasi emosi. Didapatkan temuan bahwa remaja dengan perawatan di rumah sakit cenderung lebih menerima dukungan secara sosial dari keluarga maupun pihak terdekat lainnya dibandingkan dengan remaja sehat; strategi *rumination* memiliki hubungan positif yang lebih kuat dengan gejala depresi pada remaja yang dirawat di rumah sakit dibandingkan dengan remaja sehat; pada kelompok remaja sehat, strategi *planning* berkorelasi negatif dengan gejala depresi, namun tidak ditemukan korelasi yang signifikan pada kelompok remaja dirawat di rumah sakit.; serta terdapat efek tidak langsung dari dukungan sosial keluarga terhadap gejala depresi melalui strategi *planning* dan *positive reappraisal*, tetapi hanya pada kelompok remaja sehat.

Perbedaan yang ada di dua penelitian tersebut mencakup penggunaan variabel serta pemilihan responden penelitian. Penelitian Sobol, dkk (2021) dan penelitian yang peneliti akan lakukan kedua menggunakan variabel *social support* serta mencari tahu apakah terdapat hubungan antara *social support* dengan emosi. Meskipun kedua penelitian mengangkat tema emosi, penelitian tersebut menggunakan variabel *emotion regulation*, sementara itu penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih memilih *ambivalence over emotional expression*. Selain itu, perbedaan juga terletak di partisipan yang digunakan dimana subjek pada penelitian terdahulu merupakan remaja sehat dan remaja dengan kondisi medis sebagai subjek penelitian, sedangkan di dalam penelitian yang akan dilakukan

peneliti menggunakan individu dengan pengalaman kekerasan sebagai subjek penelitiannya.

Penelitian kedelapan berjudul “*The Role of the Quality of Perceived Social Support in the Emotion Regulation Strategies of Adolescents in Jakarta* (Peran Kualitas *Perceived Social Support* Terhadap Strategi Regulasi Emosi Remaja di Jakarta)” dilakukan oleh Edita Kristofora dan Agustina Hendriati (2021) bertujuan untuk menganalisis korelasi antara jumlah serta kualitas *social support* yang dirasakan dengan strategi pengaturan emosi pada remaja dari berbagai kelompok usia di Jakarta. Penelitian ini menggunakan subjek yaitu 427 remaja berasal dari keluarga dengan status ekonomi menengah ke bawah dengan jenjang pendidikan formal yang ada di Jakarta. Pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan analisis data kuantitatif menggunakan *Pearson Product Correlation* dan *linear regression*. Hipotesis yang dimiliki yaitu skor jumlah dan kepuasan individu terhadap dukungan sosial yang diterima mengalami peningkatan, maka kecenderungan mereka untuk dapat menggunakan strategi regulasi emosi seperti *cognitive appraisal* semakin meningkat pula, serta semakin meningkat skor jumlah dan kepuasan terhadap dukungan sosial, maka penurunan skor strategi regulasi *emosi expressive suppression* semakin besar. Hasil ini menunjukkan besarnya dukungan sosial yang dirasakan tidak berhubungan secara signifikan dalam kedua aspek dari regulasi emosi serta tingkat kepuasan dukungan sosial yang dirasakan berhubungan secara signifikan dengan kedua dimensi regulasi emosi.

Perbedaan lain ada pada variabel yang terlibat di dalam penelitian. Walaupun demikian, kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan salah satu

variabelnya yaitu *social support*, namun perbedaannya terletak dimana penelitian tersebut memilih regulasi emosi sebagai salah satu variabel, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan *ambivalence over emotional expression*.

Penelitian kesembilan berjudul “Pengaruh Regulasi Emosi dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Resiliensi Akademik Siswa” dilakukan oleh Ananda Putri, Nefi Darmayanti, Asih Menanti (2023) bertujuan untuk mengkaji sejauh mana regulasi emosi dan dukungan sosial dapat berpengaruh terhadap kemampuan bertahan dalam konteks akademik pada siswa di MAS Raudhatul Akmal. Penelitian ini menggunakan menggunakan subjek yaitu siswa SMA Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang dan pendekatan kuantitatif korelasional dengan pola kajian korelatif digunakan pada penelitian tersebut. Hipotesis yang dimiliki yaitu regulasi emosi memiliki dampak terhadap ketahanan akademik, begitu juga dengan dukungan dari keluarga, serta keduanya secara bersamaan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap resiliensi akademik. Hasil dari penelitian menunjukkan ketiga hipotesis itu dibuktikan, dengan kata lain dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh regulasi emosi terhadap resiliensi akademik, terdapat pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi akademik siswa, serta ada pengaruh positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut terhadap resiliensi akademik.

Perbedaan yang dimiliki antara kedua penelitian tersebut ada di struktur variabelnya, dimana di peneliti tersebut menempatkan regulasi emosi sebagai variabel bebas dan resiliensi akademik sebagai variabel terikat. Sementara itu,

penelitian yang akan dilakukan menempatkan *ambivalence over emotional expression* sebagai variabel terikat. Kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan *social support* sebagai variabel bebas.

Penelitian kesepuluh berjudul “Regulasi Emosi dan Dukungan Sosial: Sebagai Prediktor Ide Bunuh Diri Mahasiswa” dilakukan oleh Syafira Triesna Adinda dan Endang Prastuti (2021) bertujuan untuk melihat bagaimana keinginan bunuh diri dipengaruhi oleh regulasi emosi serta dukungan sosial yang dimiliki mahasiswa. Penelitian ini menggunakan menggunakan subjek yaitu 210 mahasiswa Universitas Negeri Malang. Penggunaan pendekatan kuantitatif desain deskriptif korelasional digunakan pada penelitian itu. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa baik dukungan social secara individual maupun regulasi emosi maupun gabungan memiliki pengaruh terhadap kecenderungan bunuh diri. Dengan kata lain mahasiswa dengan ide bunuh diri dipengaruhi oleh regulasi emosi serta dukungan sosial yang dimiliki.

Perbedaan terdapat di jenis variabel serta karakteristik partisipannya. Namun demikian, keduanya sama-sama mengikutsertakan variabel *social support* sebagai salah satu variabelnya, tetapi menggunakan variabel lainnya yang berbeda. Penelitian tersebut menggunakan variabel lain yaitu regulasi emosi sedangkan penelitian memilih variabel lainnya yaitu *ambivalence over emotional expression*. Selain itu terdapat pula perbedaan posisi variabel *social support* dimana di dalam penelitian terdahulu, variabel tersebut diposisikan sebagai variabel tergantung, sedangkan pada studi ini variabel yang sama digunakan sebagai variabel bebas. Tidak hanya sampai disitu saja, jika studi sebelumnya menggunakan mahasiswa

sebagai responden, maka penelitian ini melibatkan individu yang memiliki riwayat mengalami kekerasan sebagai subjek utama.

Mengacu pada uraian beberapa penelitian di atas, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menunjukkan beberapa kemiripan sekaligus perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut. Walaupun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik meneliti mengenai hubungan *social support* dengan *ambivalence over emotional expression* pada individu dengan pengalaman kekerasan. Oleh karena itu, fokus penelitian terdahulu memiliki perbedaan pada lokasi, partisipan penelitian, serta jenis variabel yang digunakan yang menjadikan orisinalitas penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, S. T., & Prastuti, E. (2021). Regulasi emosi dan dukungan sosial: sebagai prediktor ide bunuh diri mahasiswa. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 6(1), 135–151. <https://doi.org/10.33367/psi.v6i1.1520>
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Andi Asari, Zulkarnaini, Hartatik, A. C. A., Suparto, Jacomina Vonny Litamahuputty, F. M., Dewadi, Dyah Rini Prihastuty, Maswar, W. A. S., & Nanti Sari Murni, T. S. (2023). *Pengantar Statistika*. Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi* (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Az Zahra, A., Sunarto, S., & Hasfi, N. (2024). Esensi pengalaman cosplayer perempuan menghadapi pelecehan seksual di media sosial Instagram. *Interaksi Online*, 12(4), 220-232.
- Boroş S, van Gorp L and Boiger M. (2019). When Holding in Prevents From Reaching Out: Emotion Suppression and Social Support-Seeking in Multicultural Groups. *Front. Psychol.* 10:2431. doi: 10.3389/fpsyg.2019.02431.
- Brandão, T., Tavares, R., Schulz, M. S., & Matos, P. M. (2016). Measuring emotion regulation and emotional expression in breast cancer patients: A systematic review. *Clinical Psychology Review*, 43, 114–127. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2015.10.002>
- Bryan, J. L., Quist, M. C., Young, C. M., Steers, M. L. N., Foster, D. W., & Lu, Q. (2014). Canine comfort: Pet affinity buffers the negative impact of *ambivalence over emotional expression* on perceived social support. *Personality and Individual Differences*, 68, 23–27. <http://dx.doi.org/10.1016/j.paid.2014.04.003>
- Bryan, J. L., Quist, M. C., Young, C. M., Steers, M. L. N., & Lu, Q. (2015). General needs satisfaction as a mediator of the relationship between *ambivalence over emotional expression* and perceived social support. *Journal of Social Psychology*, 156(1), 115–121. <https://doi.org/10.1080/00224545.2015.1041448>
- Bryan, J. L., Lucas, S. H., Quist, M. C., Steers, M. L. N., Foster, D. W., Young, C. M., & Lu, Q. (2016). God, can I tell you something? The effect of religious coping on the relationship between anxiety over emotional expression, anxiety, and depressive symptoms. *Psychology of Religion and*

*Spirituality*, 8(1), 46.

Cavanagh, M. E. (1982). *The Counseling Experience : A Theoretical and Practical Approach*. Monterey: Cole Publishing Company.

Che, X., Cash, R., Ng, S. K., Fitzgerald, P., & Fitzgibbon, B. M. (2018). A systematic review of the processes underlying the main and the buffering effect of *social support* on the experience of pain. In *Clinical Journal of Pain* (Vol. 34). <https://doi.org/10.1097/AJP.0000000000000624>

Chen, C., Bian, F., & Zhu, Y. (2023). The relationship between *social support* and academic engagement among university students: the chain mediating effects of life satisfaction and academic motivation. *BMC Public Health*, 23(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-17301-3>

Chen, S., Fu, T., Wang, Y., & Sun, G. (2024). Childhood trauma, psychache, and depression among university students: a moderated mediation model. *Frontiers in Psychiatry*, 15, 1414105.

Chen, S. X., Cheung, F. M., Bond, M. H., & Leung, J. P. (2005). Decomposing the construct of *ambivalence over emotional expression* in a Chinese cultural context. *European Journal of Personality*, 19(3), 185–204. <https://doi.org/10.1002/per.538>

Chervonsky, E., & Hunt, C. (2017). Suppression and expression of emotion in social and interpersonal outcomes: A meta-analysis. *Emotion*, 17(4), 669–683. <https://doi.org/10.1037/emo0000270>

Coates, D., Wortman, B., & Abbey, A. (1979). Reactions to victims. In *New Approaches to Social Problems*. San Francisco: Jossey-Bass.

Cutrona, C.E., & Russell, D. (1987). The provisions of social relationships and adaptation to stress. *Advances in Personal Relationships*, 1(1), 37–67.

Cutrona, Carolyn E., & Gardner, K. A. (2004). *Social Support*. In *Encyclopedia of Health Psychology* (1st ed., Vol. 19, pp. 280–284). New York: Plenum Publishers. <https://doi.org/10.1108/09504120510587779>

Deighton, R. M., & Traue, H. C. (2006). Emotionale ambivalenz, körperbeschwerden, depressivität und soziale interaktion. *Zeitschrift Für Gesundheitspsychologie*, 14(4), 158–170. <https://doi.org/10.1026/0943-8149.14.4.158>

Drageset, J. (2021). *Social support*. *Annual Review of Nursing Research*, 6, 85–109. <https://doi.org/10.1891/0739-6686.6.1.85>

Dvir, Y., Ford, J. D., Hill, M., & Frazier, J. A. (2014). Childhood maltreatment, emotional dysregulation, and psychiatric comorbidities. *Harvard Review of*

- Psychiatry*, 22(3), 149–161. <https://doi.org/10.1097/HRP.0000000000000014>
- Eisenberger, N. I. (2013). An empirical review of the neural underpinnings of receiving and giving *social support*: Implications for health. *Psychosomatic Medicine*, 75(6), 545–556. <https://doi.org/10.1097/PSY.0b013e31829de2e7>
- Emmons, R. A., & Colby, P. M. (1995). Emotional conflict and well-being: relation to perceived availability, daily utilization, and observer reports of *social support*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 68(5), 947–959. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.68.5.947>.
- Ellsworth, A. (2018). I'm Not Your Waifu: Sexual Harassment and Assault in Cosplay, Anime & Comic Conventions. Theses.Department of Sociology. Florida: University of Central Florida.
- Feiring, Candice & Taska, Lynn & Lewis, Michael. (2002). Adjustment following sexual abuse discovery: The role of shame and attributional style. *Developmental psychology*. 38. 79-92. [10.1037/0012-1649.38.1.79](https://doi.org/10.1037/0012-1649.38.1.79).
- Ford-Gilboe, M., Varcoe, C., Noh, M., Wuest, J., Hammerton, J., Alhalal, E., & Burnett, C. (2015). Patterns and predictors of service use among women who have separated from an abusive partner. *Journal of Family Violence*, 30(4), 419–431. <https://doi.org/10.1007/s10896-015-9688-8>
- Fry, P. S., & Barker, L. A. (2002). Quality of relationships and structural properties of social support networks of female survivors of abuse. *Genetic, social, and general psychology monographs*, 128(2), 139–163.
- Gong, C., Shan, H., Sun, Y., Zheng, J., Zhu, C., Zhong, W., ... Chen, B. (2024). *Social support* as a key factor in chronic pain management programs: a scoping review. *Current Psychology*, 43(31), 25453–25467. <https://doi.org/10.1007/s12144-024-06233-9>
- Gottlieb, B. H., & Bergen, A. E. (2010). *Social support* concepts and measures. *Journal of Psychosomatic Research*, 69(5), 511–520. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2009.10.001>
- Harber, K. D., & Pennebaker, J. W. (1992). Overcoming traumatic memories. *The Handbook of Emotion and Memory: Research and Theory*, 359–387.
- Hatta, K. (2016). Trauma dan pemulihannya : suatu kajian berdasarkan kasus pasca konflik dan tsunami. In *Dakwah Ar-Raniry Press*.
- Huang, T., & Wang, W. (2024). Relationship between fear of evaluation, *ambivalence over emotional expression*, and self-compassion among university students. *BMC Psychology*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-01629-5>

- Ji, L. li, Tsai, W., Sun, X. lian, Lu, Q., Wang, H. dong, Wang, L. juan, & Lu, G. hua. (2019). The detrimental effects of *ambivalence over emotional expression* on well-being among Mainland Chinese breast cancer patients: Mediating role of perceived *social support*. *Psycho-Oncology*, 28(5), 1142–1148. <https://doi.org/10.1002/pon.5069>
- Katz, I. M., & Campbell, J. D. (1994). *Ambivalence over emotional expression* and well-being: nomothetic and idiographic tests of the stress-buffering hypothesis. *Journal of Personality and Social Psychology*, 67(3), 513–524. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.67.3.513>
- Keliat, B. A., Triana, R., & Sulistiowati, N. M. D. (2019). The relationship between self-esteem, family relationships and *social support* as the protective factors and adolescent mental health. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(1), 41–47. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.715>
- Kennedy-Moore, E., & Watson, J. C. (1999). *Expressing Emotion : Myths, Realities, and Therapeutic Strategies*. New York: The Guildford Press.
- King, L. A. (1998). *Ambivalence over emotional expression* and reading emotions in situations and faces. *Journal of Personality and Social Psychology*, 74(3), 753–762. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.74.3.753>
- King, L. A., & Emmons, R. A. (1990). Conflict over emotional expression: psychological and physical correlates. *Journal of Personality and Social Psychology*, 58(5), 864–877. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.58.5.864>
- Kocalevent, R. D., Berg, L., Beutel, M. E., Hinz, A., Zenger, M., Härter, M., ... Brähler, E. (2018). *Social support* in the general population: standardization of the oslo *social support* scale (OSSS-3). *BMC Psychology*, 6(1), 4–11. <https://doi.org/10.1186/s40359-018-0249-9>
- Kristofa, E. & Hendrianti, A. (2021). (2021). The role of the quality of perceived *social support* in the emotion regulation strategies of adolescents in jakarta. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 36, 69–89.
- Lu, Q., Tsai, W., Chu, Q., & Xie, J. (2018). Is expressive suppression harmful for Chinese American breast cancer survivors?. *Journal of Psychosomatic Research*, 109, 51-56. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2018.03.171>
- Lu, Q., Yeung, N., Man, J., Gallagher, M. W., Chu, Q., & Deen, S. H. (2017). *Ambivalence over emotional expression*, intrusive thoughts, and posttraumatic stress symptoms among Chinese American breast cancer survivors. *Supportive Care in Cancer*, 25(10), 3281–3287. <https://doi.org/10.1007/s00520-017-3744-2>
- Marroquín, B., Tennen, H., & Stanton, A. L. (2017). Coping, emotion regulation,

- and well-being: Intrapersonal and interpersonal processes. *The happy mind: Cognitive contributions to well-being*, 253-274. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-58763-9\\_14](https://doi.org/10.1007/978-3-319-58763-9_14)
- Menyhart, O., Weltz, B., & Györfy, B. (2021). MultipleTesting.com: A tool for life science researchers for multiple hypothesis testing correction. *PloS one*, 16(6), e0245824. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0245824>
- Michael, Y. L., Wisdom, J. P., Perrin, N., Bowen, D., Cochrane, B. B., Brzyski, R., & Ritenbaugh, C. (2006). Expression and ambivalence over expression of negative emotion: Cross-sectional associations with psychosocial factors and health-related quality of life in postmenopausal women. *Journal of Women and Aging*, 18(2), 25–40. [https://doi.org/10.1300/J074v18n02\\_03](https://doi.org/10.1300/J074v18n02_03)
- Mock, S. E., & Arai, S. M. (2011). Childhood trauma and chronic illness in adulthood: Mental health and socioeconomic status as explanatory factors and buffers. *Frontiers in Psychology*, 1(JAN), 1–6. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2010.00246>
- National child traumatic stress initiative. (2024). Retrieved December 8, 2024, from Substance Abuse and Mental Health Services Administration website: <https://www.samhsa.gov/find-help/trauma/nctsi#types>
- Pasaribu, B. S., Herwati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis. In Ahmad Muhaimin (Ed.), *UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN* (1st ed.). Banten: Media Edu Pustaka.
- Pennebaker, J., & Slatcher, R. (2004). Emotional Processing of Traumatic Events. *Handbook of Stress Medicine and Health, Second Edition*, (January 2005), 293–307. <https://doi.org/10.1201/9781420039702.ch15>
- Pillemer, S. C., & Holtzer, R. (2016). The differential relationships of dimensions of perceived social support with cognitive function among older adults. *Aging and Mental Health*, 20(7), 727–735. <https://doi.org/10.1080/13607863.2015.1033683>
- Porter, L. S., Keefe, F. J., Lipkus, I., & Hurwitz, H. (2005). *Ambivalence over emotional expression* in patients with gastrointestinal cancer and their caregivers: Associations with patient pain and quality of life. *Pain*, 117(3), 340–348. <https://doi.org/10.1016/j.pain.2005.06.021>
- Pratiwi, R. D. (2022). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif dan Kualitatif*. Pustaka Cendekia (Arif Munandar, Ed.). Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Putri, A., Darmayanti, N., & Menanti, A. (2023). Pengaruh regulasi emosi dan

- dukungan sosial keluarga. *Journal of Behaviour and Mental Health*, 4(1), 21–31.
- Razandi, M. (2023, Januari 5). *Stereotip Cosplay Anime dalam Perspektif Masyarakat*. Kompasiana.  
<https://www.kompasiana.com/alifian717/63b6d2824addee0c4a77d9d2/stereo-tipe-cosplay-anime-dalam-perspektif-masyarakat>.
- Rimé, B. (2009). Emotion elicits the social sharing of emotion: theory and empirical review. *Emot. Rev.* 1, 60–85. doi: 10.1177/1754073908097189
- Roohafza, H. R., Afshar, H., Keshteli, A. H., Mohammadi, N., Feizi, A., Taslimi, M., & Adibi, P. (2014). What's the role of perceived *social support* and coping styles in depression and anxiety? *Journal of Research in Medical Sciences*, 19(10), 944–949.
- Ruxton, G. D., & Beauchamp, G. (2008). Some suggestions about appropriate use of the Kruskal–Wallis test. *Animal Behaviour*, 76(3), 1083–1087. doi:10.1016/j.anbehav.2008.04.011
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (1st ed.; Try Koryati, Ed.). Medan: Penerbit KBM Indonesia.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.
- Sarason, I. G., Levine, H. M., Basham, R. B., & Sarason, B. R. (1983). Assessing *social support*: The *Social Support Questionnaire*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(1), 127–139. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.44.1.127>
- Selvamuthu, D., & Das, D. (2018). *Introduction to Statistical Methods, Design of Experiments and Statistical Quality Control*. Singapore: Springer Nature Singapore Pte Ltd. <https://doi.org/10.1201/9781439819487-c1>
- Shumaker, S. A., & Brownell, A. (1984). Toward a theory of *social support*: closing conceptual gaps. *Journal of Social Issues*, 40(4), 11–36. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4560.1984.tb01105.x>
- Sobol, M., Woźny, M., & Czubak-Paluch, K. (2021). Emotion regulation and *social support* as related to depressive symptoms: A study of healthy and hospitalized adolescents. *Personality and Individual Differences*, 174(January). <https://doi.org/10.1016/j.paid.2021.110665>
- Soesilo, A. (2014). Trauma experience, identity, and narratives. *Buletin Psikologi*, 22(1), 1. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11449>
- Southwick, S. M., Sippel, L., Krystal, J., Charney, D., Mayes, L., & Pietrzak, R. H.

- (2016). Why are some individuals more resilient than others: the role of *social support*. *World Psychiatry*, 15(1), 75–77. <https://doi.org/10.1002/wps.20280>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Taherdoost, H. (2016). Sampling methods in research methodology ; how to choose a sampling technique for. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 5(2), 18–27.
- Thoits, P. A. (2010). Stress and health: major findings and policy implications. *Journal of Health and Social Behavior*, 51(1), S41–S53. <https://doi.org/10.1177/0022146510383499>
- Tsai, W., & Lu, Q. (2017). Perceived *social support* mediates the longitudinal relations between *ambivalence over emotional expression* and quality of life among chinese american breast cancer survivors. *International Journal of Behavioral Medicine*, 25(3), 368–373. <https://doi.org/10.1007/s12529-017-9705-9>
- Ulfah, M. (2018). Uji validitas konstruk pada instrumen international personality item pool dengan metode confirmatory factor analysis (CFA). *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 7(2), 62–70. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v7i2.12096>
- van Middendorp, H., Geenen, R., Sorbi, M. J., Hox, J. J., Vingerhoets, A. J. J. M., van Doornen, L. J. P., & Bijlsma, J. W. J. (2005). Gender differences in emotion regulation and relationships with perceived health in patients with rheumatoid arthritis. *Women and Health*, 42(1), 75–97. [https://doi.org/10.1300/J013v42n01\\_05](https://doi.org/10.1300/J013v42n01_05)
- Wang, C., Wong, C. C. Y., & Lu, Q. (2018). The pain of *ambivalence over emotional expression*. *International Journal of Behavioral Medicine*, 25(2), 216–222. <https://doi.org/10.1007/s12529-017-9696-6>
- Wang, H., Wen, S., Wang, Y., Zhou, Y., & Niu, B. (2025). Rumination, loneliness, and non-suicidal self-injury among adolescents with major depressive disorder: The moderating role of resilience. *Social Science and Medicine*, 364(Jan 2025), 117512. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2024.117512>
- Wang, X., Tu, Q., Huang, D., Jin, P., Cai, X., Zhao, H., ... Dong, C. (2022). A latent profile analysis of emotional expression among patients with unintentional injuries. *BMC Psychiatry*, 22(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12888-022-04390-4>
- Wang, Y., Zheng, Z., Wang, X., & Li, Y. (2022). Unraveling the effect of *ambivalence over emotional expression* on subjective wellbeing in Chinese

- college students in romantic relationships: A multiple mediation model. *Frontiers in Psychiatry*, 13(September), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2022.982406>
- Wu, I. H. C., Tsai, W., McNeill, L. H., & Lu, Q. (2020). The associations of self-stigma, social constraints, and sleep among Chinese American breast cancer survivors. *Supportive Care in Cancer*, 28(8), 3935–3944. <https://doi.org/10.1007/s00520-019-05233-x>
- Yoseanto, B. L., & Uyun, M. (2023). *Statistika Dasar untuk Ilmu Psikologi* (1st ed.; BQND Design, Ed.). Tangerang: PT Human Persona Indonesia.
- Yunanto, T. A. R. (2018). Perlukah kesehatan mental remaja? Menyelisik peranan regulasi emosi dan dukungan sosial teman sebaya dalam diri remaja. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 2(2), 75. <https://doi.org/10.25077/jip.2.2.75-88.2018>
- Yu, Y., & Sherman, K. A. (2015). Communication avoidance, coping and psychological distress of women with breast cancer. *Journal of behavioral medicine*, 38(3), 565–577. <https://doi.org/10.1007/s10865-015-9636-3>
- Zhang, Z., Wang, W., Shi, Z., Wang, L., & Zhang, J. (2012). Mental health problems among the survivors in the hard-hit areas of the yushu earthquake. *PLoS ONE*, 7(10). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0046449>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. [https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201\\_2](https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2)